

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

- 5.1.1 Hasil pengukuran konsentrasi debu (TSP) di PT. CassiaCo-op Indonesia hanya pada titik 1 yang melebihi baku mutu udara ambien ( $>0,23$  mg/m<sup>3</sup>) menurut Peraturan Pemerintah 22 Tahun 2021, namun pada titik 1 maupun 2 belum melebihi Nilai Ambang Batas TSP ( $>5$  mg/m<sup>3</sup>) menurut Permenaker No 5 Tahun 2018. Telah diketahui juga bahwa sebagian besar pedagang memiliki keluhan kesehatan sebesar 46 pekerja (75,4%) dari total 61 responden, jenis keluhan kesehatan paling banyak timbul pada pekerja yaitu bersin sebesar 32 pekerja (52,5%) dan yang terendah yaitu sesak nafas sebanyak 6 responden (9,8%).
- 5.1.2 Karakteristik dan pola aktivitas pekerja department produksi yaitu :
- a. Berat badan pekerja department Produksi di PT. CassiaCo-op Indonesia berkisar antara 47 sampai 87 kg dengan rata-rata 59 kg
  - b. Lama pajanan pekerja department Produksi di PT. CassiaCo-op Indonesi berkisar antara 8 jam/hari hingga 10 jam/hari dengan nilai rata-rata sebesar 8 jam/hari
  - c. Frekuensi pajanan pekerja department Produksi di PT. CassiaCo-op Indonesi berkisar antara 206 hari/tahun hingga 358 hari/tahun dengan nilai rata-rata sebesar 264 hari/tahun.
  - d. Durasi pajanan pekerja department Produksi di PT. CassiaCo-op Indonesi berkisar antara 1-8 tahun dengan nilai rata-rata sebesar 3 tahun.
- 5.1.3 Jumlah intake non karsinogenik maksimal populasi untuk pajanan realtime pada titik 1 dan titik 2 yaitu 0,0112 mg/kg/hari sehingga dapat diketahui bahwa hasil ini masih dikatakan aman ( $RfC < 0,02$  mg/kg/hari). Namun pada nilai intake non karsinogenik minimal populasi untuk pajanan lifespan didapatkan bahwa pada titik 1 –

titik 2 telah melampau batas aman dosis referensi TSP ( $RfC > 0,02$  mg/kg/hari) pada tahun ke – 15 yaitu sebesar 0,0216 mg/kg/hari

- 5.1.4 Tingkat Risiko maksimal pada pekerja di peroleh hasil pada pajanan realtime untuk titik 1-2 yaitu sebesar 0,5602. Hal ini menunjukkan bahwa populasi belum berisiko mengalami gangguan kesehatan atau dikatakan aman ( $RQ < 1$ ). Namun, pada tahun ke-10 beberapa responden sudah berisiko mengalami gangguan kesehatan dan pada proyeksi di tahun 15 nilai RQ minimum di titik 1-2 diperoleh nilai RQ sebesar 1,0803 sehingga pada tahun tersebut seluruh populasi berisiko mengalami gangguan kesehatan ( $RQ > 1$ ).

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Bagi Pekerja di PT. CassiaCo-op Indonesia

- a. Pada pekerja yang memiliki gejala kesehatan akibat terpapar debu, kiranya dapat melakukan upaya agar gangguan kesehatan tidak menjadi bertambah berat dengan cara pengobatan rutin
- b. Menghindari paparan debu dengan menerapkan perilaku selamat dan sehat dalam bekerja, seperti dengan menggunakan APD sesuai dengan kaidah yang benar dan memahami bahaya yang ada dilingkungan kerja seperti debu serta menghentikan konsumsi rokok

### 5.2.2 Bagi Perusahaan terkait

- a. Sebaiknya menindaklanjuti terkait munculnya gangguan saluran pernafasan atau gangguan paru pada pekerja dengan melakukan Medical Check Up. Salah satunya dengan cara melakukan tes fungsi paru dengan spirometri.
- b. Sebaiknya menyediakan masker N95 untuk tenaga kerja yang berunit kerja pada lingkungan yang memiliki potensi risiko tinggi terpapar debu kayu. Masker N95 memiliki fungsi untuk menyaring 95% partikulat di udara ambien.

- c. Melakukan pengendalian kadar debu di udara lingkungan kerja dengan upaya mengurangi kadar debu diudara dengan cara menambahkan filter basah pada sumber debu yang ada
- d. Sebaiknya melakukan uji kadar debu TSP dengan menggunakan metode SNI 19-17199.6-2005 sesuai standar nasional yang berlaku di indonesia sehingga hasil kadar debu yang di uji lebih akurat

#### 5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan informasi pembelajaran bagi mahasiswa pendidikan sarjana terkait Analisis Risiko Kesehatan Paparan Debu/TSP.

#### 5.2.4 Bagi Peneliti

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan dan memperbanyak variabel penelitian dengan variabel yang belum diteliti dan menggunakan sampel yang lebih banyak lagi
- b. Selain menggunakan pedoman wawancara, diharapkan dapat melakukan wawancara secara mendalam kepada responden agar data yang didapatkan semakin akurat.